

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2021, 2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terikat dengan tujuan penelitian.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2021, 16) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif juga pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Sugiyono (2021, 64) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan antara variabel satu dengan variabel

lainnya dan juga bukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan lainnya.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja pelaku UMKM.

Sugiyono (2021, 66) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.”

Pendekatan metode verifikatif ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021, 17) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja pelaku UMKM.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2021, 156) definisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Penggunaan instrumen penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*

Menurut Sugiyono (2021, 146) definisi *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2021, 69) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independent ini biasa juga disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel bebas, diantaranya sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut OJK (2020), OJK mendefinisikan literasi keuangan adalah: “Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan ataupun keyakinan individu yang akan mempengaruhi perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.”

Adapun dimensi penulis yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator yang juga digunakan oleh Puspitasari dan Astrini (2021) pada penelitiannya yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)
3. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

b. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan elemen penting untuk memajukan kinerja UMKM. Menurut Sanistasya, *et.al.* (2020) inklusi keuangan berperan sebagai pembuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses layanan jasa dan produk jasa keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. menggunakan indikator pengukuran menurut Soetiono (2018) yaitu sebagai:

1. Indikator Akses

2. Indikator Penggunaan

3. Indikator Kualitas

c. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan penting yang sering dilupakan oleh pelaku UMKM, karena biasanya UMKM hanya memiliki laporan keuangan yang hanya berdasarkan perkiraan kasar pemilik usaha. Menurut Suindari (2021) pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas usaha yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan dan pengelolaan aktiva lainnya dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Rumbianingrum, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan

2. Pencatatan

3. Pelaporan

4. Pengendalian

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2021, 69) mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah variabel Kinerja Pelaku UMKM. Menurut Abdurrohin (2021) Kinerja pelaku UMKM sendiri memiliki pengertian sebagai hasil kerja yang dicapai oleh pelaku usaha baik secara kelompok maupun perorangan dan merupakan penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan usaha. Pengukuran kinerja pelaku UMKM menurut Sanistasya (2019) dapat diukur melalui:

1. Produktivitas
2. Profitabilitas
3. Pasar

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel dalam konsep dimensi dan indikator, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan baik.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel
Variabel Independen (X1) : Literasi Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berguna untuk pelaku usaha dalam menyusun strategi keuangan dan membuat keputusan dan pilihan yang baik dalam memilih layanan keuangan. (Sanistasya, <i>et.al.</i> 2020)	1. Pengetahuan Keuangan	1. Mengetahui lembaga jasa keuangan yang sah. 2. Mengetahui produk jasa keuangan. 3. Memahami konsep dasar keuangan. mencakup nilai waktu uang, perhitungan tingkat bunga sederhana dan majemuk, 4. Menggunakan layanan jasa perbankan	Ordinal
	2. Perilaku Keuangan	5. Menggunakan layanan jasa keuangan untuk menabung. 6. Menggunakan layanan jasa keuangan untuk pengambilan kredit. 7. Mengurangi pengeluaran dan mencari pekerjaan lain untuk terus mengembangkan usahanya.	
	3. Sikap Keuangan	8. Mempersiapkan hari tua. 9. Menggunakan uang hasil usaha untuk kebutuhan jangka pendek.	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
		10. Menggunakan uang hasil usaha untuk kebutuhan jangka panjang.	

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel
Variabel Independen (X2) : Inklusi Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Inklusi Keuangan, berperan sebagai pembuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses layanan jasa dan produk jasa keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. (Sanistasya, <i>et.al.</i> 2020)	I. Akses	1. Merasakan kemudahan dalam mengakses lembaga keuangan yang sah. 2. Merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi perbankan 3. Produk layanan keuangan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan.	Ordinal
	II. Penggunaan	4. Menggunakan produk lembaga keuangan 5. Menggunakan jasa lembaga keuangan 6. Menggunakan produk lembaga keuangan untuk modal usaha	
	III. Kualitas	7. Merasakan manfaat produk lembaga keuangan 8. Menggunakan jasa perbankan untuk pengembangan usaha 9. Menggunakan produk dan layanan jasa keuangan untuk menghindar dari pinjaman ilegal 10. Merasakan bantuan pemerintah pada saat masa pandemi	

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel
Variabel Independen (X3) : Pengelolaan Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Pengelolaan Keuangan, adalah aktivitas usaha yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan dan pengelolaan aktiva lainnya dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. (Suindari, 2020)	I. Perencanaan Keuangan	1. Melakukan rancangan anggaran biaya. 2. Menyiapkan dana cadangan untuk kondisi darurat	Ordinal
	II. Pencatatan	3. Melakukan pencatatan transaksi pengeluaran usaha 4. Melakukan pencatatan transaksi pemasukan usaha 5. Menyimpan bukti-bukti transaksi usaha	
	III. Pelaporan	6. Mampu membaca isi laporan laba rugi 7. Menggunakan laporan usaha untuk strategi usaha	
	IV. Pengendalian	8. Melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan bisnis 9. Membuat laporan keuangan sebagai pengendalian keuangan	

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen (Y) : Kinerja Pelaku UMKM

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Kinerja Pelaku UMKM, adalah hasil kerja yang dicapai oleh pelaku usaha baik secara kelompok maupun perorangan dan merupakan penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan usaha (Abdurohim, 2021)	I. Produktivitas	1. Peningkatan penjualan usaha 2. Peningkatan modal usaha 3. Menerapkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan produktivitas usaha	Ordinal
	II. Profitabilitas	4. Mampu meningkatkan laba setiap bulannya 5. Mampu meningkatkan laba setiap tahun 6. Menerapkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas usaha	
	III. Pasar	7. Melakukan pemasaran 8. Mampu membuat produk lebih dikenal di pasaran 9. Menerapkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk memperluas pasar usaha	

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021, 126) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Bandung dengan jumlah 4.285 pelaku UMKM.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya

yaitu sebanyak 4.285. untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah 10%.

Rumus Slovin:

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{4285}{1+ 4285 (0,1)^2} = 97,72 = 98 \text{ responden}$$

Jadi sampel yang akan diteliti sebanyak 98 responden.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2021, 8) mendefinisikan data sekunder dan data primer adalah sebagai berikut:

“ 1. Data Primer, adalah data yang berasal langsung dari lapangan ataupun data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari pelaku yang terlibat.

2. Data Sekunder, adalah data yang berasal dari pihak lain ataupun data dokumentasi dari hasil penelitian pihak lain.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi & UMKM Kota Bandung.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang akan digunakan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2021, 199) definisi teknik kuesioner adalah sebagai berikut:

“Teknik Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik kuesioner dipilih karena teknik kuesioner cocok digunakan untuk jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

3.7 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021, 206) mendefinisikan Statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi tentang variabel Literasi keuangan, Inklusi keuangan, Pengelolaan keuangan dan Kinerja pelaku UMKM Kota Bandung.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, sampling yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, ditetapkan alat untuk memperoleh data dari sumber penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut dengan menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner disebar kepada responden yang telah ditetapkan. Kuesioner tersebut berisi pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Kemudian, dilakukan pengolahan data, dianalisis dan disajikan. Penulis menggunakan uji statistik dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menilai variabel literasi keuangan ($X1$), inklusi keuangan ($X2$), pengelolaan keuangan ($X3$) dan kinerja pelaku UMKM (Y). Analisis yang digunakan

berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah

*X*₁ = Nilai X ke 1 sampai n

*Y*₁ = Nilai Y ke 1 sampai n

N = Jumlah pertanyaan/pernyataan masing-masing variabel

5. Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dari masing-masing skor, penulis ambil dari banyaknya jumlah pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

1. Kriteria penilaian untuk variabel independen (*X*₁) yaitu Literasi Keuangan, terdapat 10 pertanyaan atau pernyataan

Nilai terendah : 1 x 10 = 10

Nilai tertingginya : 10 x 5 = 50

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (50-10) : 5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk literasi keuangan (variabel independen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Literasi Keuangan

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

2. Kriteria penilaian untuk variabel independen (X2) yaitu Inklusi keuangan terdapat 10 pertanyaan atau pernyataan

$$\text{Nilai terendah} \quad : 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Nilai tertinggi} \quad : 5 \times 10 = 50$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi-nilai terendah}) : 5 \\ &= (50 - 10) : 5 = 5 \end{aligned}$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Inklusi keuangan (variabel independen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 7
Kriteria Penilaian Inklusi Keuangan

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

3. Kriteria untuk penilaian variabel independen (X3) yaitu pengelolaan keuangan dengan jumlah 9 pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuesioner, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 9 = 9$

Nilai Tertinggi : $5 \times 9 = 45$

Jarak Interval : $(45-9) : 5 = 7,2$

Tabel 3.8
Kriteria Pengelolaan Keuangan

Rentang Nilai	Kategori
9-16,2	Tidak Baik
16,2-23,4	Kurang Baik
23,4-30,6	Cukup Baik
30,6-37,8	Baik
37,8-45	Sangat Baik

4. Kriteria penilaian untuk variabel dependen (Y) yaitu kinerja pelaku UMKM dengan jumlah 9 pertanyaan atau pernyataan yang ada di kuesioner, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 9 = 9$

Nilai Tertinggi : $5 \times 9 = 45$

Jarak Interval : $(45 - 9) : 5 = 7,2$

**Tabel 3.9 Kriteria
Kinerja Pelaku UMKM**

Rentang Nilai	Kategori
9 – 16,2	Tidak Baik
16,2 – 23,4	Kurang Baik
23,4 – 30,6	Cukup Baik
30,6 – 37,8	Baik
37,8 – 45	Sangat Baik

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah sebesar 1 (satu) dan nilai tertinggi sebesar 5 (lima) dengan menggunakan *skala likert*.

3.7.2 Uji Validitas

Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2021, 246) dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai y

n = Banyaknya sampel

Nilai korelasi ini dibandingkan dengan nilai r kritis, nilai r kritis yang digunakan biasanya antara 0,3 – 0,4. Nilai korelasi *product moment pearson* dibandingkan dengan nilai r kritis, jika nilai koefisien skor item dengan skor total lebih besar dari 0,3 maka item-item tersebut dapat dinyatakan valid.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021, 176) definisi instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasi antara data instrumen yang satu dengan instrumen yang dijadikan ekuivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan *reliabel* Sugiyono (2021, 185). Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$: jumlah varian poin pertanyaan yang dikuadratkan

at^2 : jumlah variasi total yang dikuadratkan

Ketentuan koefisien alfa:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,06$ maka dikatakan handal atau homogenitas
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,06$ maka dikatakan tidak handal

3.7.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2021, 258) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Kinerja Pelaku UMKM
- X_1 = Literasi Keuangan
- X_2 = Inklusi Keuangan
- X_3 = Pengelolaan Keuangan
- a = nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)
- b = angka arah atau koefisien regresi
- e = kesalahan baku estimasi regresi

Dari penjelasan dan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah variabel independennya lebih dari satu maka akan bisa dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_α).

Menurut Sugiyono (2021, 99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_α) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t -statistik (nilai t yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel. Menurut Sugiyono (2021:248) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1) Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_α ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

2) Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata

a) Jika nilai signifikan \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.

b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan H_α diterima

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_01 : (\beta_1 \leq 0)$ Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM

$H_{\alpha}1 : (\beta_1 > 0)$ Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM

$H_02 : (\beta_2 \leq 0)$ Inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM

$H_{\alpha}2 : (\beta_2 > 0)$ Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM

$H_03 : (\beta_3 \leq 0)$ Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM

$H_{\alpha}3 : (\beta_3 > 0)$ Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol H_0 yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $: \pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $: \pm t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian simultan akan diuji pengaruh pada ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang

digunakan pada pengujian simultan uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2021, 267) pengujian uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata

a. Jika nilai signifikan \geq taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.

- b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), H_0 ditolak dan H_α diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : (\beta < 0)$ Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku UMKM

$H_\alpha : (\beta \geq 0)$ Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pelaku UMKM.

3.7.9 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018, 97) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

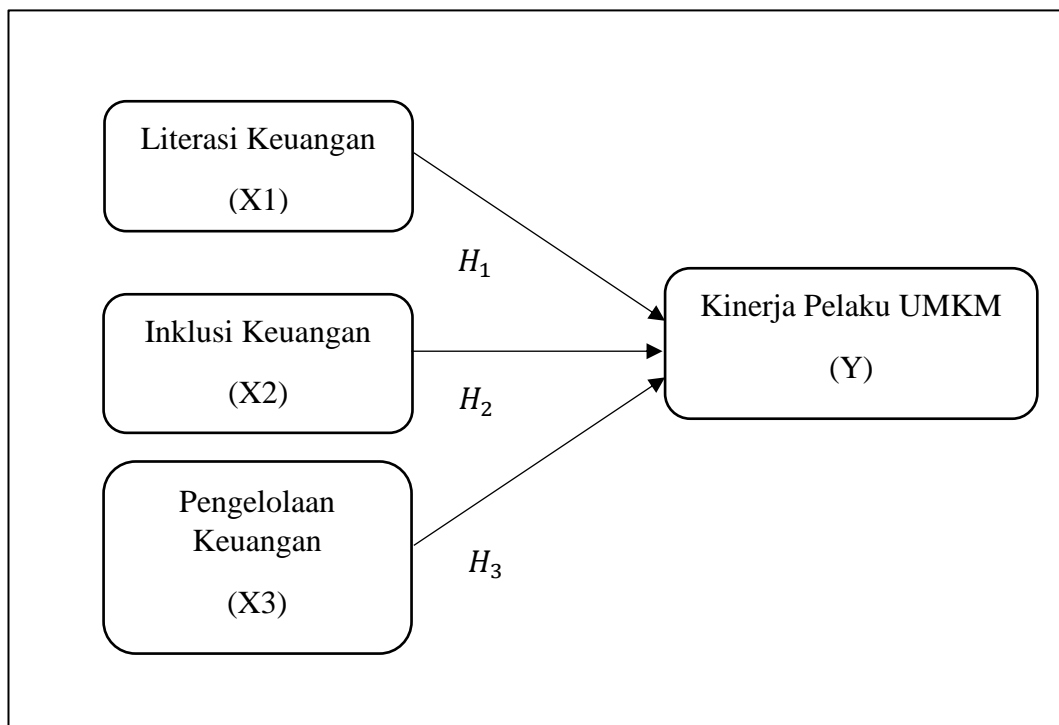
Keterangan :

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan oleh penulis yaitu “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Model Penelitian